

**PENGGUNAAN MEDIA KULIT KERANG TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
OIKUMENE KABUPATEN SORONG**

Rina Wabia¹ Yolana Marjuk², Siti Hardianti³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong¹

Email: rinawabia23@gmail.com¹, yolanmarjuk@unimudasorong.co.id², sitihardianti@unimudasorong.co.id³

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan media kulit kerang dalam mengenal bentuk-bentuk angka pada anak di TK Oikumene Kabupaten Sorong. Metode penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak dalam berhitung angka 1-20 sangat bervariasi, ada anak yang hanya mampu berhitung 1-10, ada anak yang mampu berhitung 1-12 dari 15 anak kelas B usia 5-6 tahun ini anak yang mampu berhitung hanya 4 orang. selebihnya masih membutuhkan bimbingan dari guru. Hasil penelitian observasi anak dari 15 anak yang aktif mengikuti pembelajaran penggunaan media kulit kerang terhadap kemampuan mengenal angka pada anak, terdapat 4 anak pada kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebelas anak pada kemampuan berkembang sangat baik (BSB), dengan demikian penggunaan media kulit kerang terhadap kemampuan mengenal angka pada anak TK Oikumene Kabupaten Sorong berkembang sangat baik.

Kata kunci : *Media Kulit Kerang, Mengenal Angka, TK Oikumene*

Abstract: *The aim of the research is to determine the use of seashell media in recognizing number shapes in children at the Sorong Regency Ecumenical Kindergarten. This research method is qualitative research with a descriptive approach. The results of the research show that children's ability to count numbers 1-20 varies greatly, there are children who are only able to count 1-10, there are children who are able to count 1-12. Out of 15 class B children aged 5-6 years, there are only 4 children who can count. . the rest still need guidance from the teacher. The results of child observation research from 15 children who actively took part in learning to use shell media on the ability to recognize numbers in children, there were 4 children with the ability to develop according to expectations (BSH) and eleven children with the ability to develop very well (BSB), thus the use of shell media research on the ability to recognize numbers in Ecumenical Kindergarten children in Sorong Regency is developing very well.*

Keywords: *Seashell media, Recognizing numbers, TK Oikumene*

Copyright (c) 2024 (Rina Wabia¹ Yolana Marjuk², Siti Hardianti³)

✉ Corresponding author :

Email Address: rinawabia23@gmail.com (Sorong,Indonesia)

Received 10 Agustus 2023 ,Accepted 02 September 2023, Published 15 Januari 2024

PENDAHULUAN

Anak usia dini diidentik dengan masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa pada usia dini inilah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik, olehnya itu masa ini disebut juga dengan istilah *golden age* (masa keemasan) dalam pertumbuhan yang mesti mendapat stimulasi yang baik. Suryanto (2015:7). Konsep perkembangan mengacu pada bagaimana proses seorang tumbuh, kembang, beradaptasi, dan berubah secara dinamis disepanjang perjalanan hidupnya. anak tumbuh, beradaptasi, dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional (sosial dan emosi), perkembangan kognitif (berpikir), dan perkembangan anak, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan terarah dan tersistematis yang ditujukan kepada anak kelahiran sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan berupa stimulus respon melalui pendidikan untuk membantu (kognitif dan moral) serta teori perkembangan kognitif menurut Lev Vygotsky, beberapa aliran empirisme berpendapat bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu, maka faktor genetikalah yang menentukan perkembangan anak. Ki Fudyartanta, (2011:29).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di TK Oikumene Kabupaten Sorong masih terdapat beberapa anak yang belum bisa mengenal angka, hal ini terlihat bahwa keinginan anak dalam mengenal angka masih kurang, tapi disisi lain anak tersebut sudah mampu berhitung atau menyebut angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 ketika diminta untuk berhitung, lebih jauh peneliti mengamati, kemampuan anak hanya sekedar menghafal angka-angka tersebut tapi, pada tahap pengenalan masih terdapat beberapa anak yang kurang mampu mengenal angka 1-10 hingga 20. Anak juga belum mampu menghubungkan antara angka dengan benda-benda yang dijadikan media pembelajaran.

Pada dasarnya anak sudah mampu mengenal angka 1 sampai 20, akan tetapi itu pada angka-angka murni atau angka satuan, memasuki angka puluhan seperti 11, 12, 13, 14, 15 dan seterusnya anak sudah mulai bingung, bahkan ketika anak ditunjukkan angka 15 (lima belas) mereka mengatakan itu 15 (satu lima) bukan lima belas. Pembelajaran dengan media yang masih terbatas sehingga anak kurang bersemangat dalam pelajaran khususnya pada pembelajaran mengenal angka, hal ini karena penggunaan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang di sukai anak karena hanya mengandalkan papan tulis. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menggunakan media kulit kerang dalam pengenalan angka pada anak dalam pembelajaran dan dengan konsep bermain sambil belajar agar pembelajaran tidak terlalu formal..

Kenyataan kondisi yang ada khususnya TK Oikumene Kabupaten Sorong kemampuan anak masih rendah pada materi pembelajaran mengenal angka baik satuan maupun puluhan, hal ini terlihat saat guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan pengenalan pada angka 1-10 dilanjutkan dengan angka puluhan 11-20. Ada beberapa anak yang kurang semagan dalam memperhatikan guru saat menjelaskan, dan mereka justru sibuk berbicara sendiri. Anak kurang semangat terhadap kegiatan pembelajaran tersebut salah satu penyebabnya karena media yang digunakan guru sudah sering digunakan anak atau media yang digunakan kurang menarik perhatian anak.

Media kerang dalam aktivitas pengenalan angka dapat berupa gambar angka pada pada bentuk-bentuk yaitu 1-10 kemudian anak mengambil kerang berdasarkan jumlah angka-angka yang sudah disiapkan, angka tersebut dimulaidari angka satuan hingga angka puluhan, lalu anak menyimpan jumlah kerang yang sudah mereka hitung ke angka yang tertera, seperti anak mengambil kerang sebanyak 3 buah, anak tersebut diminta menyimpan kerang tersebut berdasarkan angka yang tertera. Jika anak sudah mampu meletakkan jumlah kerang berdasarkan angka yang tertera, maka anak tersebut dianggap sudah mampu mengenal bentuk-bentu angka, baik angka satuan hinga puluhan dan pembelajaran ini agar lebih menarik dilakukan secara sampling atau acak.

Dengan demikian dipahami bahwa anak usia dini adalah anak dengan masa keemasan yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki potensi secara intelegensi daya pikir, cipta, kecerdasan emosi, serta spriritual, olehnya itu bahasa dan komunikasi sangat diperlukan secara khusus kepada anak sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Potensi yang dimaksud disini ialah hasil capaian pembelajaran anak usia dini yang berkaitan dengan perkembangan kreativitasnya, karakteristik perilaku anak yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak.

Pengertian Angka

Pengenalan angka 1-20 pada anak sebagai langkah awal pengenalan angkasatuan, hal ini dapat dilakukan melalui bermain dengan pendekatan angka satuan dengan mencocokkan dengan benda-benda yang ada disekitar kita, belajar sambil bermain maka anak akan merasa terpenuhi kebutuhannya dalam memperoleh pengetahuanserta bermain dengan benda-benda sekitar, termasuk dengan kulit kerang. Pada aspek perkembangan pada kognitif yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan mengenal bilangan atau angka. Pengenalan pada angka-angka perlu diberikan sejak awal dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak serta dengan cara yang tepat sebab kemampuan anak terhadap pengenalan angka dalam kehidupan sehari-hari umumnya sangat tinggi. Hal ini karena disekitar

lingkungan kehidupan anak sering kali ditemui berbagai bentuk angka, seperti misalnya pada jam dinding, kalender, dan berbagai bentuk lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tadkirotun, (2012:21) bahwa angka adalah simbol terhadap sesuatu yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka, sebagai contoh misalnya angka 10, dapat ditulis dengan dua buah yang berbentuk angka yaitu angka 1 dan angka 0. Namun demikian, bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda, oleh karena itu, kedudukan angka bagi anak usia dini telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, maka pada saat ini sangat tepat sekali untuk mengenalkan konsep angka kepada anak melalui berbagai media pembelajaran..

Kemampuan anak dalam mengenal angka pada usia 5-6 tahun, khususnya kemampuan dalam berfikir yang ditunjukkan pada periode 2-4 tahun. Karakteristik anak dalam mengenal angka untuk mengasah Kecerdasannya terdiri atas beberapa kemampuan diantaranya yaitu: (1) anak mampu mengenal simbol tertentu yang berkorelasi dengan angka, (2) anak mulai berlatih dalam memperhatikan suatu benda konkret sehingga anak akan memusatkan perhatiannya untuk dapat menerima berbagai macam informasi, (3) anak dapat mengingat pengalaman yang baru saja dialami oleh anak dalam berbagai keadaan, (4) anak dapat mempergunakan bahasa untuk bertanya, menyampaikan ide terkait dengan simbol-simbol angka. Dalam pembelajaran mengenal angka anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya Barnawi (2012:89).

Pembelajaran Mengenal Angka

Kegiatan bermain pada anak konsep matematika sebenarnya sangat sering kita jumpai, namun proses pembelajaran tersebut kurang mendapat respon yang positif dari guru, karena kita kadang cenderung pada pola pembelajaran yang sifatnya formal. Pengenalan angka ditingkat prasekolah dapat diawali dengan mengenalkan bentuk angkanya terlebih dahulu. Dalam mengenal angka dapat dipergunakan suatu gambar, setelah itu diajarkan mengurutkan angka dapat dilakukan dengan bernyanyi atau praktek dengan kartu angka. Mengenal bentuk angka ini menurut Sudaryanti, (2006:5) anak dapat diajarkan menghitung jari, lalu melihat gambar LKA yang sudah ada angkanya, atau mengurutkan angka sewaktu anak bermain dalam lingkaran. Pada bagian dada anak ditempel kartu angka dalam ukuran besar dan anak diminta untuk berdiri sesuai posisi urutan angka yang ditempel pada masing-masing dada anak.

Tahapan terakhir sesuai dengan pendapat Sudaryanti, (2006: 8) dijelaskan bahwa anak dapat menuliskan angka sebagai lambang banyaknya benda dengan syarat anak sudah dapat mempergunakan alat tulis. Dalam menuliskan angka pertama-tama dikenalkan dengan menebalkan angka dan untuk memantapkan konsep tentang angka biasanya menggunakan contoh benda yang mirip dengan bilangan yang akan dikenalkan. Misalnya angka satu digambarkan dengan sebuah tongkat, angka dua digambarkan seperti binatang angsa, angka empat digambarkan seperti posisi orang hormat, angka lima digambarkan seperti kuda laut, angka enam seperti orang memegang yoyo, angka tujuh seperti kapak, angka delapan, seperti lanting, angka sembilan digambarkan seperti gulungan pita rambut, dan angka sepuluh digambarkan seperti pemukul bola.

Pola pembelajaran pengenalan angka pada anak usia dini harus betul-betul variatif dan menyenangkan, dan guru memegang peran yang cukup penting dalam meningkatkan semangat belajar anak, Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran untuk mengenal angka-angka sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya anak yang memegang kayu kita bisa diidentikkan bahwa kayu itu melambangkan angka 1, bentuk bebek itu melambangkan bentuk angka dua dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam pengenalan angka ini.

Tujuan Pengenalan Angka

Menurut Depdiknas (2007:1-2) Mengenal angka adalah suatu kemampuan kognitif anak, dalam pengembangan kognitif ini bertujuan mengembangkan kemampuan di bidang berfikir anak, membantu mengembangkan kemampuan logika berfikir anak. Pengertian pada tujuan pengenalan angka pada anak usia dini memiliki tujuan antara :

1. Anak dapat berfikir logis dan sistematis dengan pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar angka yang ada disekitar kita.
2. Anak dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang tak lepas dari kreativitas dalam berhitung.
3. Memberikan pemahaman terhadap ruang dan waktu pada anak dalam suatu peristiwa yang terjadi disekitar kita.
4. Anak memiliki daya imajinatif yang tinggi yang secara spontanitas dapat menciptakan sesuatu

Adapun manfaat pengenalan angka pada anak menurut Depdiknas (2007:8) mengemukakan bahwa kemampuan mengenal angka adalah upaya dalam pengenalan bentuk-bentuk angka itu sendiri melalui permainan berhitung, antara lain:

1. Pengenalan angka dengan benda-benda
2. Mengenal angka dimulai dari angka rendah dan seterusnya

3. Anak berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalahnya sendiri melalui rangsangan guru
4. Suasana belajar yang menyenangkan
5. Pendekatan dengan bahasa yang sederhana melalui contoh-contoh.
6. Anak berhitung dimulai dari tahapan berhitungnya
7. Kreativitas guru dalam pembelajaran pengenalan angka melalui evaluasi menyeluruh.

Media Kulit Kerang

Kerang merupakan hewan laut yang dagingnya dapat dikonsumsi dan memiliki vitamin yang tinggi, serta cangkangnya yang berguna untuk kerajinan tangan. Cangkang kerang memiliki tempurung yang tebal dan berkapur. Kerang merupakan nama sekumpulan *molulusca dwicangkrang* dari *family cardiide*. Ratnawati, (2020:22). Cangkang kerang merupakan salah satu bahan alam yang mudah didapatkan di daerah pesisir dan memiliki manfaat tersendiri. Bahan alam cangkang kerang cukup populer keberadaannya di kalangan masyarakat sehingga banyak dimanfaatkan Ratnawati dan Yani, (2020:21-22). Bahan alam cangkang juga dapat meningkatkan kreativitas anak sehingga cocok digunakan pembelajaran Fauziah, (2013:7).

Proses belajar mengajar terjadi sejak usia dini. Peran pendidikan anak usia dini penting dalam mengembangkan anak karena pada usia emas anak cenderung lebih aktif sehingga perlu adanya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan pembentukan karakter, sikap, dan pengetahuan dasar anak terhadap lingkungannya. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak tersebut dibutuhkan adanya stimulus yang tepat kepada anak. Stimulus yang dilakukan bisa dengan berbagai cara salah satunya dengan metode bermain. Metode bermain menjadi salah satu alternatif yang disukai anak-anak dalam belajar karena pada dasarnya anak usia dini masih pada tahap proses bermain. Metode bermain yang diterapkan peneliti melalui permainan berbahan dasar alam cangkang kerang Widya (2018:20). Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa media kerang merupakan hewan laut yang banyak dijumpai pada pesisir pantai, hewan ini dapat dikonsumsi dan memiliki vitamin yang tinggi, serta cangkangnya yang berguna untuk kerajinan tangan, olehnya itu media kulit kerang inilah dipilih sebagai media pembelajaran dalam mengenal angka, disamping media ini mudah didapatkan media ini juga anak sudah mengenalinya dengan baik.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan suatu permasalahan sebagaimana yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah untuk mengungkapkan gejala yang terjadi atau memotret situasi secara menyeluruh,

mendalam dan luas. Alasan memilih deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan kondisi di lapangan secara utuh secara mendalam terkait fenomena yang diteliti, Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sugiyono (2008:15). Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrument kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau penggabungan. Analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna bukan generalisasi.

Subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan atau target dalam penelitian, olehnya itu informan ini yang bertindak sebagai sunjek penelitian. Subjek penelitian adalah suatu benda, hal, atau orang, tempat variabel penelitian. Yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok B) TK TK Oikumene Kabupaten Sorong pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 15 anak dengan rincian 7 Orang Perempuan dan 8 Orang Laki-Laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu guru dan kepala sekolah TK Oikumene Kabupaten Sorong. Maka ada beberapa hasil penelitian yang akan peneliti paparkan dalam pembahasan ini. Dari wawancara bersama ibu guru, bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka 1-20 itu masih rendah, hal ini terlihat dari wawancara bersama ibu kepala sekolah di TK Oikumene, bahwa. Kemampuan anak dalam berhitung angka 1-20 sangat bervariasi, ada anak yang hanya mampu berhitung 1-10, ada anak yang mampu berhitung 1-12 dari 15 anak kelas B usia 5-6 tahun ini anak yang mampu berhitung hanya 4 orang. selebihnya masih membutuhkan bimbingan dari guru.

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah dalam hal pembelajaran pengenalan angka pada anak, ibu kepala sekolah menyampaikan bahwa anak sudah mengenal angka dengan baik, karena TK Oikumene memiliki banyak media pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan angka, seperti poster-poster, kartu angka, balok, geometri dan lain, hal ini dapat kita lihat dalam wawancara bersama ibu kepala sekolah adalah sebagai berikut. Anak disini belajar sambil bermain, karena konsep pendidikan anak usia dini itu memang bermain, termasuk dalam memperkenalkan angka pada anak, kita punya banyak media pembelajaran khususnya pengenalan angka-angka, seperti poster-poster, balok, geometri, kartu angka, makanya anak itu dalam hal berhitung mereka sudah bisa.

Dalam pembelajaran mengenal angka anak masih butuh bimbingan, karena anak masih rendah pada tahap penjumlahan, namun dengan pembelajaran dengan media yang baru seperti penggunaan kulit kerang dalam pengenalan angka, anak sangat merasa senang dan termotivasi dalam belajar pengenalan simbol-simbol angka. Penggunaan kulit kerang dalam proses belajar anak cukup baik dalam pengenalan penjumlahan, khususnya pada angka puluhan, hal ini diperkuat dari hasil observasi anak yang peneliti telah lakukan. Terlihat bahwa anak-anak begitu semangat dalam belajar mengenal angka dengan cara mencocokkan angka dengan angka yang mereka pegang, dan menghitung jumlah kulit kerang berdasarkan angka yang anak pegang.

Pada identifikasi kedua yang peneliti lakukan pada tanggal 4 september 2023 setelah melewati semua proses kegiatan penelitian di TK Oikumene Kabupaten Sorong, dari 15 anak yang aktif mengikuti pembelajaran penggunaan media kulit kerang terhadap kemampuan mengenal angka pada anak, terdapat 4 anak pada kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebelas anak pada kemampuan berkembang sangat baik (BSB), dengan demikian penggunaan media kulit kerang terhadap kemampuan mengenal angka pada anak TK Oikumene Kabupaten Sorong berkembang sangat baik. adapun sisahnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini. seperti kehadiran, faktor bimbingan orang tua dirumah dan lain-lain.

Hal tersebut diatas juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Wakiman, (2001: 7). Angka adalah pemahaman bahwa satu adalah satu, dan dua adalah dua dan seterusnya. Anak prasekolah kesulitan dalam memikirkan angka karena memiliki nilai khusus. Belajar matematika yang baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi termasuk penggunaan metode yang tergantung pada topik, tingkat kecakapan dan minat anak, bakat guru, serta gaya mengajar guru. Metode pembelajaran dapat menggunakan ceramah atau ekspositori, penemuan, laboratorium, tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat dipahami bahwa, Aktivitas pembelajaran di TK Oikumene di mulai pada pagi hari pukul 07:30 WIT setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat. Dalam mengidentifikasi kemampuan anak dalam mengenal angka pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Oikumene Kabupaten Sorong. Pada identifikasi kedua yang peneliti lakukan pada tanggal 3 september 2023 setelah melewati semua proses kegiatan penelitian di TK Oikumene Kabupaten Sorong, dari 15 anak yang aktif mengikuti pembelajaran penggunaan media kulit kerang terhadap kemampuan mengenal angka pada anak, terdapat 4 anak pada kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebelas anak pada kemampuan berkembang sangat baik (BSB).

Pada aspek wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ada dalam lembar wawancara, Dari hasil wawancara terdapat beberapa anak masih rendah dalam hal berhitung angka 1-20, bahkan diantara mereka hanya mampu berhitung 1-11. beberapa anak mampu berhitung tapi tidak mampu mengenal angka ketika ditunjukkan. Dari hasil wawancara maka dapat peneliti pahami bahwa sebenarnya anak itu mampu berhitung, tapi mereka belum mengenal angka secara baik, ini terlihat anak masih bingung ketika di minta untuk menjumlahkan angka, ini berarti bahwa anak itu menghafal angka-angka tapi tidak mengenal angka-angka dengan baik, namun setelah melakukan penelitian ibu NL mengatakan bahwa pembelajaran melalui kulit kerang sudah mendapatkan hasil yang baik dan tuntas. Dengan demikian penggunaan media kulit kerang terhadap kemampuan mengenal angka pada anak TK Oikumene Kabupaten Sorong berkembang sangat baik.

REFERENSI

- Ki Fudyartanta, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Komariah, dan satori, (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Masliyah Hasibuan, 2020, *Penggunaan Media Kartu Angka dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini pada TK Harun Al Rasyid Pematangsiangtar*” Jurnal Artikel Paudia.
- Pitadjeng.2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Saniyah, N. B. 2018. *Kegiatan Kolase Menggunakan Cangkang Kerang (Studi Tindakan Kelas pada Anak Kelompok A TK Islam Terpadu Empat Mei Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017 / 2018)*.
- Slamet, Suyanto. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sudaryanti.2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono, (2009) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. UM. Pres. Malang.
- Sri Rejeki, 2015, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Sebagai Lambang Banyaknya Benda Melalui Benda Alam pada Anak Kelompok B TK Al Husnah Yogyakarta*. Skripsi.
- Ratnawati, R., dan Yani, A. 2020. *Pelatihan pemanfaatan kulit kerang untuk barang kerajinan masyarakat daerah pesisir Kota Bontang*. *Berdaya: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v2i1.168>
- Widya, U. 2018. *Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Mekar Plus Tahun Pelajaran 2017 /2018*.

- Trianto.2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, Dwi Retna Damayanti .2005. *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks